

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejumlah pembahasan sebelumnya telah mengajak penulis untuk mengambil sebuah kesimpulan bahwa musik gambusu' dangdut di masyarakat kabupaten Jeneponto lahir berdasarkan kreatifitas seniman *gambusu'*. Upaya seniman tersebut tidak terlepas pada kondisi ekonomi yang terjadi di jeneponto. Lahirnya gambusu' dangdut tersebut sebagai upaya seniman dalam mengembangkan musik gambusu' sehingga dapat diminati oleh masyarakat. Mengadopsi unsur-unsur musik dangdut sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh seniman agar musik gambusu' dapat dimintai oleh masyarakat. Unsur-unsur musik dangdut yang diadopsi mulai dari bentuk penyajian, instrument, lagu-lagu, dan melodi dalam lagu dangdut.

Kondisi ekonomi di masyarakat kabupaten jeneponto menjadikan para seniman untuk mengembangkan musik gambusu' hal ini menjadi sebuah pembacaan bahwa seniman gambusu' di kabupaten Jeneponto tidak hanya meniru begitu saja melainkan punya orientasi-orientasi tertentu yang berangkat pada kesadaran kognitif untuk mengembangkan musik supaya dapat diminati oleh masyarakat. Sudah menjadi tuntutan tersendiri bagi para pemain gambusu' agar musik yang mereka geluti dapat diminati oleh masyarakat karena menjadi musisi merupakan suatu mata pencaharian bagi para seniman gambusu' dangdut di Jeneponto.

Upaya-upaya para seniman dalam menjadikan musik gambusu' dangdut dapat diterima dimasyarakat dapat dilihat pada aspek musikal dan aspek sosialnya. Aspek musikal yang dapat dilihat pada pembacaan tersebut yakni para seniman mengadopsi unsur lagu-lagu dari musik dangdut, kemudian dikemas dalam permainan gambusu' hal ini dapat dilihat pada melodi, ritme, lirik serta bentuk penyajian musik gambusu' dangdut. Sedangkan aspek sosialnya yaitu berhubungan dengan kebutuhan masyarakat pada pertunjukan musik. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa musik dangdut merupakan musik yang paling diminati oleh masyarakat, hal ini merupakan suatu gambaran bahwa selera musik masyarakat kabupaten Jeneponto dapat dilihat berdasarkan banyaknya peminat organ tunggal dalam setiap perayaan. Upaya dalam mengadopsi unsur-unsur musik dangdut merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan selera masyarakat pada musik gambusu'.

Analisis musikal gambusu' dangdut sebelumnya menghasilkan kalsifikasi lagu-lagu gambusu' dangdut yang terdiri dari tiga kategori berdasarkan cara mengadopsi unsur-unsur lagu dangdut yakni, mengadopsi lirik, melodi, dan juga struktur lagu kemudian dimainkan dalam intstumen gambusu' tanpa merubah struktur lagu tersebut. Kedua yaitu mengadopsi penggalan melodi dari lagu dangdut yang kemudian dimainkan berdasarkan lirik yang berbahasa Makassar. Ketiga yaitu memainkan lagu gambusu' dengan menggunakan ritme dangdut. Secara keseluruhan lagu gambusu' dangdut memiliki kesan dangdut pada setiap lagu yang dibawakan.

KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tercetak

- Abdullah, Irwan. 2017. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017.
- Andaryani, Eka Titi. 2011. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Musik Dangdut Organ Tunggal", dalam *HARMONIA*, Vol. 11, No. 2
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto (BPS). 2015. *Kecamatan Turatea Dalam Angka Jeneponto*: BPS Kabupaten Jeneponto.
- Hamid, Abu. 1994. *Syekh Yusuf*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hidayatullah, Panakajaya. 2015. "Musik Adaptasi Dangdut Madura", dalam *Resital*, Vol. 16, No. 1
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Netl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D. Putra Jayapura: Center of Music Jayapura, Papua.
- Nur, M. Duli, Akin. dan Rusman, Rukka, Moh. 2008. *Jejak Sejarah Jeneponto*. Makassar: Masagena Press.
- Padulungi, M. Basri. 1982. *Upacara Tradisional Daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Sulawesi Selatan
- Prier SJ, Karl Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Analisi Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Supanggih, Rahayu. (ed.). 1992. *Etnomusikologi, Definisi dan Perkembangannya*. Diterjemahkan oleh Santosa dan Rizaldi Siagian. Surakarta: Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia.
- Sutton, R. Anderson. 2013. *Pakkurru Sumange': Musik, Tari, Politik, Kebudayaan Sulawesi Selatan* Terj. Anwar Jimpe Rachman. Makassar: Innawa.
- Weintraub N. Andrew. 2012. *Dangdut : Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*. Terj. Arif Bagus Prasetyo. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Nura Wibisono, *Percayalah, Dangdut Tak Akan Pernah Mati, Malah Bikin Sugih*, <https://tirto.id/cAHB>, akses 21 Mei 2018



NARA SUMBER

Daeng Ngalli, 54 Tahun, Pemain Musik Dangdut Gambusu' Petani, Kelurahan Bulu Jaya, Kecamatan Bangkala Barat. Kabupaten Jeneponto.

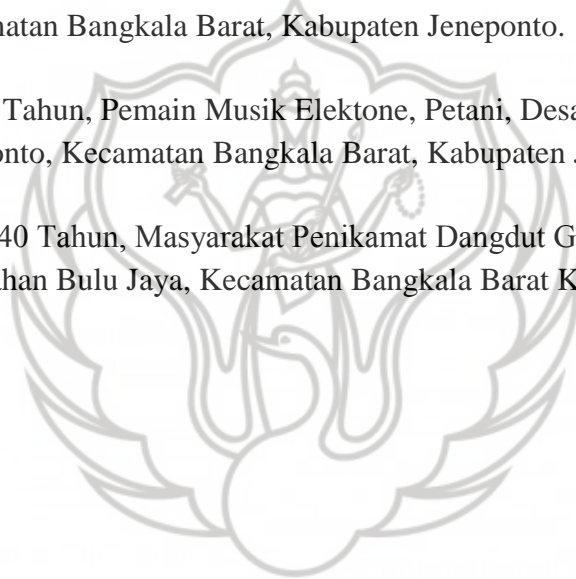
Daeng Tula, 40 Tahun, Pemain Musik Dangdut Gambusu' Petani, Desa Barana, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

Daeng Sibali 42, Tahun, Pemain Dangdut Gambus' Petani, Desa Biroanging, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto

Daeng Tiro 57 Tahun, Pelayanan Musik Elektone, Petani, Desa Beroanging, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

Daeng Jarre 35 Tahun, Pemain Musik Elektone, Petani, Desa Barana, Kabupaten Jeneponto, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

Daeng Nompo 40 Tahun, Masyarakat Penikamat Dangdut Gambusu' Petani, Kelurahan Bulu Jaya, Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.



GLOSARIUM

<i>Kacaping</i>	: instrumen musik kecapi Sulawesi Selatan.
<i>Gandrang</i>	: instrument musik gendang Makassar
Apropriasi	: Penanaman terhadap orang yang menggunakan identitas budaya orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri.
<i>Gambusu'</i>	: Instrumen musik Gambus.
<i>Pagambusu'</i>	: Pemain musik gambus
<i>Pakko'bi</i> gambus.	: pick yang digunakan untuk memetik senar
<i>Rabana</i>	: alat musik perkusi rebana.
<i>Katto-Katto</i>	: kentongan alat musik yang terbuat dari bambu
<i>Kelong</i>	: lagu-lagu tradisi Sulawesi selatan.
<i>Elektone</i>	: varian pertunjukan dangdut yang menggunakan organ tunggal.
<i>Timoro'</i>	: musim kemarau/musim kering
<i>Bara'</i>	: musim hujan
<i>Doe' Panai'</i>	: uang barupa mahar untuk kebutuhan pernikahan.
<i>Pagawe Sara'</i>	: tokoh-tokoh yang ahli pada bidang spiritual.
<i>Appasili</i>	: rangkaian upacara perkawinan adat Makassar.